

KARAKTERISTIK BATIK SEKAR MULYO KARYA SIPON BAYAT KLATEN

CHARACTERISTICS OF BATIK SEKAR MULYO CREATED BY SIPON BAYAT KLATEN

Oleh :Noveri Titik Murtiningih, Universitas Negeri Yogyakarta
noverititik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Karakteristik motif batik Sekar Mulyo. (2) Warna batik Sekar Mulyo. (3) Filosofi batik Sekar Mulyo. Metode yang digunakan adalah kualitatif yang menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata. Data yang didapatkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Motif batik Sekar Mulyo yaitu *jagat cilik, jagat gedhe*, kunci dan tulisan aksara Jawa. (2) Warna batik Sekar Mulyo yakni dengan latar *ireng* dan biru. (3) Filosofi batik Sekar Mulyo yaitu manusia harus memiliki hati yang mulia, manusia harus berperilaku yang baik terhadap sesama dan selama manusia masih bernapas untuk selalu bersembahyang dan menjauhi segala larangan dari Tuhan agar hidupnya selalu tentram dan damai.

Kata kunci: motif, warna, dan filosofi

Abstract

This research aims to find and describe (1) Characteristics of Batik Sekar Mulyo motif. (2) Batik Sekar Mulyo's color. (3) Batik Sekar Mulyo's philosophy. The method uses qualitative which produce descriptive data in the form of words. The obtained data uses observation techniques, interviews and documentation. The results showed that: Batik Sekar Mulyo motif that are jagat cilik, jagat gedhe, key and writing of Java script. (2) Batik Sekar Mulyo's color is with the background ireng and blue. (3) Batik Sekar Mulyo's philosophy is that human must have a noble heart, behave well towards their fellows and always pray as long as still breathing and away from all prohibitions from God so that their life are always quiet and peaceful.

Keywords: motif, color, and philosophy

PENDAHULUAN

Batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja di Indonesia zaman dahulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam keraton saja dan hasilnya untuk pakaian keluarga raja serta para pengikutnya. Karenabanyak dari pengikut raja yang

tinggal di luar keraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar keraton dan dikerjakan di tempat masing-masing. Lama-lama batik ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan, dan seni kerajinan membatik menjadi turun temurun (Prasetyo, 2010: 14).

Tradisi yang turun temurun di atas terjadi juga di Kecamatan Bayat, dimana dahulu beberapa penduduk khususnya wanita mengabdikan diri di Keraton Surakarta, salah satu kegiatannya yaitu membatik. Seiring perkembangan zaman kegiatan membatik tidak hanya dikerjakan di dalam keraton saja, melainkan mereka membawa batik tersebut pulang ke kampung halamannya, dalam perkembangannya kaum wanita di Kecamatan Bayat sebagian besar menghabiskan hari-harinya sebagai pembatik hingga kini (Wawancara dengan Yoenanto, 29 Januari 2018).

Salah satu perajin di Kecamatan Bayat yang memproduksi batik dan mendirikan rumah industri batik adalah Sipon, rumah industri tersebut diberi nama Rumah Industri Batik Tulis Warna Alam Retno Mulyo serta hasil produk yang dibuat berupa bahan sandang dengan menerapkan berbagai motif seperti motif klasik, motif kreasi dan ada juga motif atas permintaan konsumen. Salah satu batiknya yang menjadi unggulan dan banyak diminati konsumen adalah batik Sekar Mulyo.

Ditegaskan oleh Sipon, batik Sekar Mulyo merupakan motif batik yang diciptakan oleh leluhur Sipon. Di tahun 2005 batik Sekar Mulyo pertama kali diproduksi oleh Sipon. Motif batik Sekar

Mulyo diambil dari konsep manusia, konsep ketuhanan, simbol dari penghayat *Kapribaden* dan kalimat menggunakan aksara Jawa.

Menurut Sunardi (Wawancara 13 Januari 2018) di Kecamatan Bayat ada banyak perajin yang memproduksi batik namun, batik Sekar Mulyo hanya khusus diproduksi di rumah industri yang didirikan Sipon. Tahun 2013 Sipon sudah mendaftarkan hak kekayaan intelektual (HKI) mengenai motif batik Sekar Mulyo, adanya HKI tersebut Sipon mendapatkan kepastian hukum ketika ada orang lain yang akan meniru, maka sampai saat ini tidak ada perajin batik di Kecamatan Bayat yang meniru motif batik

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam karakteristik batik Sekar Mulyo karya Sipon Bayat, Klaten ditinjau dari motif, warna, dan makna filosofinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Karakteristik Batik Sekar Mulyo Karya Sipon Bayat Klaten” termasuk dalam penelitian kualitatif. Moleong (2008: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang dilakukan secara holistik. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada karakteristik batik Sekar Mulyo karya Sipon Bayat, Klaten. Karakteristik tersebut ditinjau dari motif, warna dan filosofinya.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Nasution (2002: 5) menyatakan bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, interaksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Data yang didapatkan mengenai motif, warna dan makna filosofi batik Sekar Mulyo.

Target/Subjek Penelitian

Target/Subjek penelitian ini adalah pemilik rumah industri Batik Tulis Warna Alam Retno Mulyo sekaligus pemegang HKI batik Sekar Mulyo, Pengelola rumah industri, Karyawan dan penghayat *Kapribaden*. Objek dalam penelitian ini adalah batik Sekar Mulyo ditinjau motif, warna dan makna filosofi sebagai sumber data yang akan dikaji.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah rumah industri Batik Tulis Warna Alam Retno Mulyo. Penelitian yang dilakukan di rumah industri Batik Tulis Warna Alam Retno Mulyo tersebut dimaksudkan untuk mengkaji lebih dalam tentang salah satu hasil batik yang menjadi unggulan yaitu batik Sekar Mulyo ditinjau dari motif, warna dan makna filosofinya. Penelitian dilaksanakan mulai dari observasi pada tanggal 13 Januari 2018 sampai 25 Februari 2018

Prosedur

Prosedur awal dalam penelitian ini diawali dengan observasi lokasi penelitian melihat kondisi dan mencari masalah yang akan dikaji. Setelah mendapatkan rumusan masalah, kemudian membuat proposal skripsi dan dilanjutkan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada proses observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan ketekunan atau keajekan pengamatan dan triangulasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yaitu suatu atribut yang melekat pada objek dan berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Herdiansyah, 2013: 8). Data penelitian ini berasal dari naskah wawancara, observasi dan dokumentasi pribadi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik batik Sekar Mulyo karya Sipon ditinjau dari motif, warna dan filosofinya. Data yang didapat dari teknik dokumentasi berupa foto-foto tentang motif batik dan warna batik Sekar Mulyo sedangkan teknik wawancara berupa catatan hasil wawancara tentang batik Sekar Mulyo selama penelitian berlangsung. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Ghony dan Almanshur (2016: 245) menyatakan proses analisis data dimulai dari menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini terdapat beberapa aktivitas

yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan *conclusion* penarikan kesimpulan (*drawing/verification*).

Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengurangan data, namun dalam artian lebih luas yaitu penyempurnaan data, pengurangan tersebut terhadap data yang kurang perlu atau tidak relevan. Reduksi data dalam penelitian ini terkait dengan karakteristik batik Sekar Mulyo karya Sipon Bayat, Klaten ditinjau dari motif, warna dan filosofi, data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian dianalisis dan dikelompokkan sesuai kategori agar memberi gambaran yang jelas untuk pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini mengenai karakteristik batik Sekar Mulyo ditinjau dari motif, warna dan makna filosofinya.

Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan gambaran secara jelas dan mudah difahami mengenai karakteristik batik Sekar Mulyo

ditinjau dari motif, warna dan makna filosofi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Motif Batik Sekar Mulyo

Motif dalam batik Sekar Mulyo diberi nama *jagat cilik*, *jagat gedhe*, kunci dan aksara Jawa.

1. Motif Jagat Cilik

Motif yang pertama diberi nama *jagat cilik*, nama tersebut dimaksudkan sebagai manusia. Dalam motif ini menggambarkan isi dari raga setiap manusia. Manusia yang pada awalnya terdiri dari dua bagian yaitu raga dan *urip* atau *roh*. Sedangkan raga manusia tersebut terdiri dari empat unsur alam yaitu tanah, air, hawa dan api. Dalam ajaran penghayat *Kapribaden* dijelaskan bahwa dalam raga manusia terdiri dari 7 lapis yaitu rambut, kulit, daging, otot, tulang, sungsung dan darah. Ketujuh lapis tersebut merupakan bagian terpenting dalam setiap manusia. Motif ini semua lapisan dalam raga manusia tersebut sudah menjadi satu kesatuan, karena secara nyata belum pernah melihat secara langsung mengenai unsur-unsur tersebut, maka digambarkan sedemikian rupa

hingga menghasilkan motif yang diberi nama *jagat cilik*.



Gambar 1: Motif Jagat Cilik

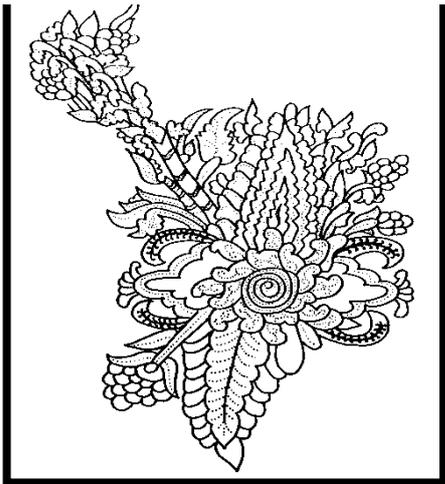
Sumber: Batik Sekar Mulyo
(Digambar Kembali Oleh Noveri)

1. Motif Jagat Gedhe

Motif kedua batik Sekar Mulyo diberi nama *jagat gedhe*. Motif ini menggambarkan isi dari alam semesta ciptaan *Gusti Inggang Moho Suci* atau Tuhan.

Ditengah-tengah motif *jagat gedhe* terdapat spiral dan diluarnya terdapat ukel yang saling berkaitan dimaksudkan yaitu bahwa manusia di bumi ini saling membutuhkan, tidak diperbolehkan membeda-bedakan. Terdapat dua stilisasi daun di sisi atas dan di sisi bawah melambangkan benda mati dan benda hidup yang ada dialam semesta yaitu air, tanah dan batu, tumbuhan-tumbuhan dan hewan. Di sudut kiri atas di motif *jagat gedhe* terdapat satu batang yang

menjulang dipenuhi ukel dan daun diibaratkan sebagai bunga atau *sekar* yang dimaksudkan bahwa manusia itu makhluk ciptaan *Gusti Inggang Moho Suci* atau Tuhan yang sempurna, seperti bunga yang selalu dipandang indah, semerbak harum dan sempurna

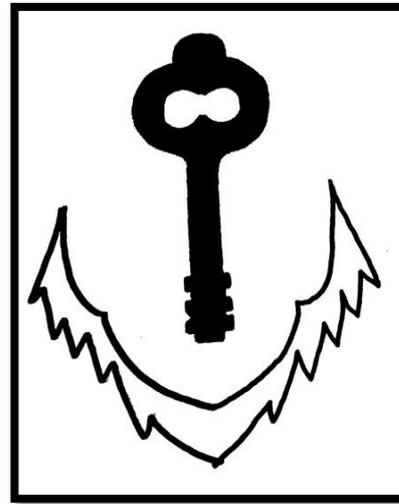


Gambar 2: Motif Jagat Geane
Sumber: Batik Sekar Mulyo
(Digambar Kembali Oleh Noveri)

2. Motif Kunci

Menurut Sipon (Wawancara pada 02 Februari 2018) motif kunci diambil dari simbol penghayat *Kapribaden*. Motif kunci dalam batik Sekar Mulyo diibaratkan sebagai napas, bahwa setiap *jagat cilik* atau manusia yang masih hidup pasti bernapas. Selagi manusia masih bernapas manusia selalu meminta kepada *Gusti Inggang Moho Suci* atau Tuhan agar hidupnya selalu diberi kemudahan segala urusannya dan ketentraman hidupnya, oleh sebab itu manusia diharuskan untuk berperilaku

baik terhadap sesama manusia atau bahkan ciptaan *Gusti Inggang Moho Suci* atau Tuhan yang lain.



Gambar 3: Motif Kunci
Sumber: Batik Sekar Mulyo

(Digambar Kembali Oleh Noveri)

3. Motif Aksara Jawa

Kalimat yang menggunakan aksara Jawa merupakan kalimat yang berisikan pesan moral yang ditujukan kepada sesama manusia. Motif kalimat aksara Jawa tersebut berbunyi “*sekar mulya, sekar malilaku, pada bisa, sayang aku ya*”. Pesan moral dalam kalimat aksara Jawa tersebut mengandung arti filosofi dari batik Sekar Mulyo. Dalam perkembangannya, Sipon sudah jarang penerapan kalimat menggunakan aksara Jawa, karena penjualan batik Sekar Mulyo banyak dijual dikota-kota yang mayoritas pembeli tidak mengenal aksara Jawa. Awalnya saat mengikuti pameran

dan banyak memajang batik Sekar Mulyo menggunakan aksara Jawa, tetapi banyak pembeli yang memesan agar kalimat menggunakan aksara Jawa tersebut untuk dihilangkan. Mulai saat itu penggunaan kalimat dengan aksara Jawa sudah sangat jarang diproduksi. Berikut kalimat menggunakan aksara Jawa dalam batik Sekar Mulyo.



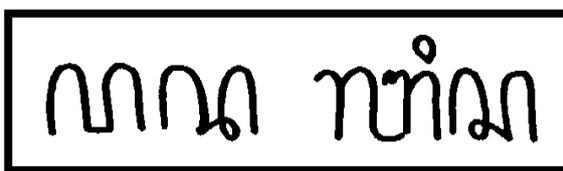
Gambar 4: Motif Aksara Jawa Sekar Mulya

Sumber : Batik Sekar Mulyo
(Digambar Kembali Oleh Noveri)



Gambar 5: Motif Aksara Jawa Sekar Malilaku

Sumber: Batik Sekar Mulyo
(Digambar Kembali Oleh Noveri)



Gambar 6: Motif Aksara Jawa Pada Bisa

Sumber: Batik Sekar Mulyo
(Digambar Kembali Oleh Noveri)



Gambar 7: Motif Aksara Jawa Sayang Aku Ya

Sumber : Batik Sekar Mulyo

(Digambar Kembali Oleh Noveri)

Analisis Warna Batik Sekar Mulyo

Awal pembuatan batik Sekar Mulyo pewarnaan selalu menggunakan *naphthol* hitam selanjutnya diwarnai alam soja Jawa, sehingga menghasilkan latar *ireng* sedangkan motif yang tidak diblok berwarna coklat. Penerapan warna tersebut terinspirasi dari warna-warna pada batik klasik khususnya batik klasik dari keraton Surakarta. Di tahun 2013 Sipon mendaftarkan hak kekayaan intelektual batik Sekar Mulyo dengan warna tersebut.



Gambar 8. Batik Sekar Mulyo Sesuai di HKI

Sumber: Dokumen Rumah Industri Retno Mulyo (Tahun 2013)

Perkembangannya, pewarnaan batik Sekar Mulyo tidak hanya dengan latar *ireng*, melainkan menggunakan latar biru. Pewarnaan pada batik Sekar Mulyo selalu menggunakan pewarna sintetis dan pewarnaan kedua menggunakan pewarna alam.



Gambar 24. Batik Sekar Mulyo Latar Biru

Sumber : Dokumen Rumah Industri Retno Mulyo (Tahun 2015)

Saat ini produksi batik Sekar Mulyo lebih banyak dengan latar biru dan menghilangkan kalimat dengan aksara jawa. Penerapan warna tersebut lebih cerah dan akan terasa lebih *adem* saat dikenakan.



Gambar 25. Batik Sekar Mulyo Latar Biru Tanpa Aksara Jawa

Sumber: Dokumentasi Noveri (Tahun 2018)

Analisis Makna Filosofi Batik Sekar Mulyo

Berdasarkan wawancara dengan Sipon (Wawancara 04 Februari 2018) terdapat empat motif yaitu *jagat cilik*, *jagat gedhe*, kunci dan kalimat dengan tulisan aksara Jawa apabila diuraikan dari setiap motif maka motif *jagat cilik* diibaratkan sebagai manusia. *Gusti Inggang Moho Suci* telah menciptakan manusia tanpa membedakan, semua manusia memiliki 4 unsur alam dan dalam raga manusia memiliki 7 lapis seperti yang dijelaskan dalam konsep manusia penghayat *Kapribaden*, 7 lapis tersebut tersebut meliputi rambut, kulit, daging, otot, tulang, sumsum, dan darah.

Adanya ketujuh unsur tersebut manusia dapat hidup, untuk menjalani kehidupan tentram serta damai, manusia

dituntut untuk memiliki hati yang mulia, tidak membedakan, tidak saling menjatuhkan dan seharusnya saling menerima. Sedangkan untuk motif *jagat gedhe* diartikan sebagai alam semesta. Di dalam alam semesta tidak hanya manusia melainkan berbagai ciptaan *Gusti Inkgang Moho Suci* dari benda hidup maupun benda mati, semua keberadaan benda-benda tersebut sangat menunjang kehidupan manusia. Karena alam sudah mendukung maka perilaku manusia tidak boleh semena-mena. Manusia harus saling berangkulan, berbudi luhur agar tercipta ketentraman hidup.

Motif kunci diambil dari simbol penghayat *Kapribaden*, motif tersebut diartikan sebagai napas manusia. Selagi masih bernapas, manusia diharuskan taat dan patuh terhadap perintah dan larangan dari *Gusti Inkgang Moho Suci*. Aksara Jawa, kalimat yang dituliskan dalam aksara jawa merupakan kalimat yang seharusnya di jalankan oleh setiap manusia yang diterapkan pada batik Sekar Mulyo. Kalimat tersebut yaitu *sekar mulya, sekar malilaku, pada bisa, sayang aku ya*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Motif batik Sekar Mulyo karya Sipon diberi nama *jagat cilik, jagat gedhe*,

kunci dan aksara Jawa, walaupun saat ini motif aksara Jawa sudah jarang digunakan. Motif *jagat cilik* sebagai unsur dan lapisan raga manusia, *jagat gedhe* sebagai isi alam semesta, kunci sebagai napas manusia dan aksara Jawa merupakan sebuah kalimat yang berisi pesan moral sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia.

Warna batik Sekar Mulyo awalnya menggunakan latar *ireng* namun, saat ini lebih menggunakan warna latar biru, karena warna tersebut lebih cerah dan lebih *adem* saat dikenakan. Pewarnaan pertama selalu menggunakan warna sintetis dan pewarnaan kedua menggunakan warna alam. Warna latar gelap atau hitam dalam batik klasik disimbolkan sebagai nafsu aluamah, setiap manusia memiliki nafsu tersebut apabila manusia dapat mengendalikan nafsu ini, maka ia akan menjadi manusia yang teguh dan berbudi luhur

Makna filosofi dari batik Batik Sekar Mulyo adalah sebagai manusia ciptaan *Gusti Inkgang Moho Suci* harus memiliki hati yang mulia, berperilaku yang baik dan selalu menyembah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Saran

1. Untuk rumah industri Batik Tulis Warna Alam Retno Mulyo agar tetap mempertahankan proses pembuatan

batik dengan proses yang tradisional yaitu batik tulis dan tetap menggunakan warna alam.

2. Seiring perkembangan zaman akan banyak industri yang berkembang, sehingga persaingan akan semakin bertambah dan disarankan untuk membuat *showroom* walaupun kecil dan masih di wilayah rumah industri. Maka apabila sedang tidak ada pameran di berbagai acara, tetap bisa menjual batik di *showroom* tersebut. Disarankan untuk membuat katalog mengenai filosofi batik Sekar Mulyo, agar saat pembeli menanyakan mengenai makna filosofi yang terkandung dalam batik tersebut tidak simpang siur dan lebih mudah memberikan informasi dengan memberikan katalog tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghony, Djunaidi M. dan Almanshur, Fauzan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Focus Grups: Sebagai Instrumen Panggilan Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan kedua puluh lima. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: PT. TARSITO BANDUNG
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pusaka.